

peluang bagi orang muda yang telah mengalami kobosanan dan kejenuhan karena berbagai sebab untuk mencoba hal-hal baru, salah satunya dengan mengakses pornografi.

PENUTUP

Aksesibilitas pornografi di kalangan orang muda Kristen adalah realitas yang benar terjadi. Walaupun aktivitas ini dapat menurunkan stress namun hanya bergulat di level sensasional semata dan semu. Peningkatan semangat religiositas melalui perhatian orang tua, Gereja, dan keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan rohaniah adalah faktor penting dalam mengatasi kecenderungan aksesibilitas pornografi.

Rujukan:

- Bahaya Pornografi bagi Remaja*, diakses dari <http://seishiya.wordpress.com/just-about-life/bahaya-pornografi-bagi-remaja/html>, pada tanggal 2 Mei 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Definisi Religiositas*, diakses dari <http://www.psychologymania.com/2012/08/defenisi-religiositas.html>, pada tanggal 16 Februari 2013.
- Donna Rice Hughes, *How Pornography Harms Children*, diakses dari <http://www.protectkids.com/effects/harms.htm>, pada tanggal 9 Februari 2013.
- Eberstadt, M. & Layden, M. A., *The Social Cost of Pornography*, New Jersey: Witherspoon Institute, 2010.
- Fino Yurio Kristo, *7 Fakta Mengejutkan Pornografi Internet*, diakses dari <http://inet.detik.com/read/2012/02/24/134721/1850792/398/?991104topnews> pada tanggal 11 Februari 2013
- Kartono, K., *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandaar Maju, 1990.
- Kesadaran Beragama Pada Remaja*, diakses dari <http://www.psychologymania.com/2012/06/kesadaran-beragama-pada-remaja.html>, pada tanggal 16 Februari 2013.

- Kurniawan Wibowo, *Tindak Pidana Pornografi*, diakses dari <http://pengacaraonlinecom.blogspot.com/2011/09/tindak-pidana-pornografi.html>, pada tanggal 12 Februari 2013
- Katekismus Gereja Katolik*, Cet. III, Ende: Nusa Indah, 2007.
- Mangunhardjana, A. M., *Pendampingan Kaum Muda Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mariani, A. & Bachtiar, Imam, *Keterpaparan Materi Pornografi dan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri*, MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, 14 (2): 83-90, 2010.
- Pasaribu, Asina Christina R., *Hubungan Religiositas dengan Penalaran Moral pada Remaja Akhir*. VISI. 16 (3): 680-696, 2008.
- Permana, Febri, *Pengertian, Manfaat serta Dampak Penggunaan Internet*, diakses dari <http://stefyfebry.blogspot.com/2011/10/pengertian-manfaat-serta-dampak.html>, pada tanggal 9 Februari 2013.
- Putra Betawi, *Definisi-pornografi-versi-undang-undang*, diakses dari <http://info-rahman.blogspot.com/2010/06/> pada tanggal 11 Februari 2013.
- Remaja dan Pornografi*, diakses dari <http://bukanartikelbiasa.blogspot.com/2010/10/remaja-dan-pornografi/html> pada tanggal 11 Februari 2013.
- Ria Jusmitasari, Ella Nurlaela Hadi, *Gambaran Perilaku Seksual Remaja Tunagrahita di SMPLB dan SMALB Jakarta Timur Tahun 2013* diakses dari http://houseoflunaphi.blogspot.com/2013_07_01_archive.html, pada tanggal 12 Februari 2013.
- Santrock, John W., *Remaja, Edisi 11*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tangdilintin, Philip, *Pembinaan Generasi Muda, Visi dan Latihan*, Jakarta: Obor, 1984.

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Editorial	3
Konflik dan Rekonsiliasi – Suatu Spiritualitas Kristiani Berdasarkan Teologi Jon Sobrino Georg Kirchberger	7
Berkhotbah Di Tengah Zaman Yang Berubah Dori Wuwur Hendrikus	39
Pola Pikir Manusia Barat, Jawa dan Batak Yakobus Ndona	69
Relevansi Pandangan Gereja Tentang Politik Bagi Karya Pastoral Di Paroki Katedral St. Maria Palangka Raya Hunayati	86
Pentingnya Peningkatan Religiositas Untuk Mengatasi Pornografi Di Kalangan Orang Muda Kristen Katarina Leba dan Murni Hermawaty Sitanggung	99
<i>Human Trafficking</i> Dipandang Dari Konsep Pribadi Manusia Sebagai <i>Persona</i> Menurut Yohanes Paulus II Antonius Nggino Tukan	126

Mendamba Gereja yang Autentik dan Relevan
(Resensi Buku)

Willy Gaut

Editorial

Pada rapat tahunan bulan Agustus 2014, para anggota Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik mengambil keputusan untuk mengubah subjudul Jurnal BERBAGI, menjadi "Jurnal Kateketik dan Pastoral". Dengan demikian subjudul menyatakan bidang ilmu yang mau diguluti dalam Jurnal yang diterbitkan APTAK itu, yakni Kateketik dan Pastoral dan judul utama BERBAGI menyatakan semangat dasar yang mesti menjiwai kegiatan Katekese dan Pastoral, yakni membagi atau syering iman dan refleksi mengenai iman.

Edisi pertama dengan subjudul baru ini menyoroti kegiatan pastoral dalam Gereja Katolik dari pelbagai aspek berbeda. Dalam artikel pertama Georg Kirchberger menggambarkan spiritualitas kristiani yang dibutuhkan, bila umat Kristen ingin melibatkan diri dalam proses rekonsiliasi yang selalu dibutuhkan lagi dalam banyak tempat di dunia ini. Situasi aktual dalam dunia dewasa ini diwarnai oleh konflik, pertentangan, ketidakadilan, perang dan sebagainya. Dalam situasi yang demikian selalu ada kebutuhan akan proses rekonsiliasi dan Gereja mesti siap untuk melibatkan diri dan menjalankan tugas pastoralnya dalam peristiwa penting seperti usaha rekonsiliasi ini.

Dalam artikel kedua, Hendrik Dori Wuwur menyoroti aspek penting lain dari situasi, dalamnya Gereja hidup dewasa ini, yakni perkembangan pesat media komunikasi. Perkembangan itu dipandang sebagai tantangan dan sebagai peluang bagi tugas mewartakan Sabda Allah, khususnya

dalam khotbah. Berhadapan dengan tantangan dan peluang itu, penulis menguraikan pelbagai aspek, prinsip dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas berkhotbah itu secara bertanggung jawab dan efektif.

Pewartaan Sabda Allah mesti juga menghadap dan memperhatikan pola pikir yang dimiliki kelompok orang tertentu. Yakobus Ndora meneliti dalam artikel ketiga pola pikir dari tiga kelompok etnis berbeda dan menemukan perbedaan signifikan di antara mereka, yakni orang Barat, Jawa dan Batak. Melihat ketiga pola pikir itu, bisa dengan gampang dimengerti bahwa petugas pastoral mesti memperhatikan pola yang berbeda itu, bila ingin menawarkan kabar Injil secara berdaya guna. Tentu tiga kelompok itu hanya dimaksudkan sebagai contoh, agar para agen pastoral menjadi sadar bahwa mereka mesti dengan saksama meneliti pola pikir khas yang dimiliki orang di antaranya mereka menjalankan tugas pastoral mereka.

Dalam artikel keempat Hunayati menyoroti bidang politik dan keterlibatan umat Katolik dalam politik praktis sebagai satu bidang yang tidak boleh diabaikan oleh para petugas pastoral. Sangat penting dalam hal ini untuk membina paham yang tepat mengenai politik dan peran politik demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu petugas pastoral perlu berusaha juga untuk membina suatu etika sosial yang menyanggupkan para anggota umat Katolik untuk turut serta dalam pergumulan politik secara konstruktif dan dengan menghindari penyelewengan yang sangat merugikan kesejahteraan rakyat.

Dewasa ini perkembangan media komunikasi, khususnya internet, membawa tantangan baru bagi tugas pastoral dalam bentuk tersiarnya pornografi yang menarik perhatian terutama juga dari pihak kaum muda. Katarina Leba dan Murni Hermawaty Sitanggang membahas dalam artikel kelima pelbagai bahaya yang ada dalam konsumsi pornografi dan bagaimana pembinaan iman dan religiositas bisa menjadi suatu sarana untuk melindungi kaum muda terhadap bahaya yang dapat merugikan kepribadian yang masih harus dibentuk itu.

Berhubungan dengan situasi sosial yang penuh tantangan dan ketidakberesan, Antonius Nggino Tukan menyoroti dalam artikel keenam persoalan *human trafficking* yang menjadi problem besar dalam pelbagai wilayah di Indonesia ini dan yang belum cukup diperhatikan oleh para petugas pastoral. Sebagai latar belakang untuk menyoroti soal ini dari perspektif iman kristiani, penulis menggunakan paham Paus Yohanes Paulus II mengenai manusia sebagai *persona*.

Resensi atas bukunya Leonardo Boff, *Kekristenan: Sebuah Ikhtisar* oleh Willy Gaut melengkapi sorotan aspek-aspek pastoral dengan satu sumber yang dengan baik dan secara padat menyajikan isi iman Kristen. Setiap orang sadar bahwa pewartaan Sabda Allah membutuhkan perhatian pada konteks sosiobudaya bagi pewartaan itu, tetapi sama penting ialah isi, apa yang mesti diwartakan dan disampaikan. Menyangkut isi itu, buku yang dirensensi ini merupakan sumber yang kaya dan sangat relevan.

Dengan demikian kami menawarkan sejumlah uraian yang mau membantu untuk merefleksikan dan melaksanakan karya pastoral. Semoga pembaca yang budiman rasa diperkaya oleh usaha kami.

Selamat membaca.

Editor